

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Profil MAN 1 Semarang

Madrasah Aliyah Negeri Semarang 1 berasal dari alih fungsi Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) Sunan Kalijogo Yogyakarta di Semarang. Dengan demikian status Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) di Semarang adalah Sekolah Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijogo Yogyakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama nomor : 17 tahun 1978. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) Semarang berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Semarang 1.

Tenaga Pendidik (Guru) di MAN 1 Semarang terdiri dari: Pendidik berstatus negeri sejumlah 76 orang terdiri dari 63 orang PNS NIP 150, 13 orang PNS NIP 130 dan dibantu Pendidik berstatus Tidak Tetap (GTT) sebanyak 6 orang . Dan dari 76 pendidik yang mengajar di MAN 1 Semarang 10 diantaranya berijazah terakhir Magister / S.2

Tempat pembelajaran di MAN 1 Semarang terdiri dari: ruang kelas sejumlah 36 kelas, 6 ruang laboratorium terdiri dari laboratorium Bahasa, Biologi, Kimia, Fisika, Keterampilan dan Komputer, di samping tersedia 1 ruang aula dan 2 ruang asrama (Asrama Putra dan Putri).⁸⁷

b. Letak Geografis

MAN 1 Semarang terletak di Jl. Brigjen S Sudiarto Pedurungan Kidul Semarang. MAN 1 Semarang terletak di pemukiman warga. Di samping kiri dan kanan sekolah merupakan

⁸⁷ Dokumentasi MAN 1 Semarang.

perumahan warga dan warnet. Sebelah barat sekolah terdapat kampus STEKOM.⁸⁸

c. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah MAN 1 Semarang dikepalai oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh kepala urusan tata usaha, wakil kepala (waka), yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, dan waka humas, Koordinator BK, Litbang dan Akademis (untuk lebih lengkap lihat pada lampiran no. 1).

d. Jumlah Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik

1) Jumlah pendidik di lingkungan MAN 1 Semarang berjumlah:

Jumlah pendidik yang ada di MAN 1 Semarang sebanyak 77 orang, meliputi 58 orang guru tetap dan 19 orang pendidik bantu. Jenjang pendidikan pendidik tertinggi S2 dan tingkat terendah D2. Tenaga Pendidik (Guru) di MAN 1 Semarang terdiri dari: Pendidik berstatus negeri sejumlah 76 orang terdiri dari 63 orang PNS NIP 150, 13 orang PNS NIP 130 dan dibantu Pendidik berstatus Tidak Tetap (GTT) sebanyak 6 orang. Dari 77 pendidik yang mengajar di MAN 1 Semarang 10 diantaranya berijazah terakhir Magister / S.2 (untuk lebih lengkap lihat di lampiran no. 2).

2) Jumlah karyawan

Jumlah staf TU dan karyawan MAN 1 Semarang sebanyak 15 orang . Tingkat pendidikan tertinggi SLTA dan terendah SD, terdiri dari 8 orang karyawan tetap dan 2 karyawan tidak tetap (untuk lebih lengkap lihat di lampiran no. 2).

3) Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik MAN 1 Semarang sebanyak 1150 peserta didik yang terbagi dalam 36 kelas. Kelas X terdiri dari 389 peserta didik , kelas XI terdiri dari 379 peserta didik , dan kelas

⁸⁸ Hasil observasi di MAN 1 Semarang pada tanggal 11 April 2012.

XII terdiri dari 382 peserta didik (untuk lebih lengkap lihat di lampiran no. 2).

2. Data Penelitian

a. Hasil Tes IQ dan Hasil Belajar Peserta Didik Semester Ganjil⁸⁹

Hasil tes IQ peserta didik kelas XI IPA 4 diperoleh data sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh nilai IQ antara 90 – 109 sebanyak 35 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai IQ antara 110 – 119 sebanyak lima peserta didik.

Tabel 3.

Jumlah Peserta didik dan rentang IQ kelas XI IPA 4

Skor IQ	Jumlah Peserta Didik
90 – 109	35
110 – 119	5

Hasil ulangan akhir semester (UAS) ganjil kelas XI IPA 4 tahun ajaran 2011/2012 diperoleh data sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh hasil UAS ganjil yang tidak mencapai KKM sebanyak 34 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh hasil UAS ganjil yang mencapai KKM sebanyak lima peserta didik. Peserta didik yang tidak mempunyai nilai UAS sebanyak satu peserta didik. Peserta didik yang memperoleh skor IQ di atas rata-rata dan memperoleh hasil UAS ganjil yang mencapai KKM sebanyak satu peserta didik. Peserta didik yang memperoleh skor IQ di atas rata-rata dan memperoleh hasil UAS ganjil yang tidak mencapai KKM sebanyak empat peserta didik (untuk lebih lengkap lihat lampiran no. 3).

Hasil tes IQ peserta didik kelas XI IPA 5 diperoleh data sebagai berikut:

⁸⁹ Dokumentasi MAN 1 Semarang.

Peserta didik yang memperoleh nilai IQ antara 90 – 109 sebanyak 16 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai IQ antara 110 – 119 sebanyak tiga peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai IQ antara 120 – 130 sebanyak lima peserta didik

Tabel 4.

Jumlah Peserta didik dan rentang IQ kelas XI IPA 4

Skor IQ	Jumla Peserta Didik
90 – 109	16
110 – 119	3
120 – 130	5

Hasil ulangan akhir semester (UAS) ganjil kelas XI IPA 5 tahun ajaran 2011/2012 diperoleh data sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh hasil UAS ganjil yang tidak mencapai KKM sebanyak dua peserta didik. Peserta didik yang memperoleh hasil UAS ganjil yang mencapai KKM sebanyak 22 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang memperoleh skor IQ di atas rata-rata dan memperoleh hasil UAS ganjil yang mencapai KKM sebanyak satu peserta didik. Sedangkan peserta didik yang memperoleh skor IQ di atas rata-rata dan memperoleh hasil UAS ganjil yang tidak mencapai KKM sebanyak tujuh peserta didik (untuk lebih lengkap lihat lampiran no. 4).

b. Hasil Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang penyebab peserta didik yang mempunyai IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah. Wawancara dilakukan kepada pendidik dan peserta didik. Peserta didik diambil sebagai subjek penelitian adalah peserta didik yang mempunyai IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah dan disimbolkan dengan S-1, S-2, S-3, ..., S-11. Infomasi yang diperoleh tentang masalah yang dihadapi peserta didik yang meliputi masalah yang ada pada diri peserta didik, metode mengajar yang digunakan oleh pendidik,

keluarga, dan teman. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi tentang karakter peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik:

1. Hasil wawancara dengan pendidik⁹⁰

- a. Mereka kooperatif, mereka mengikuti apa yang diarahkan. Metode yang sering saya gunakan adalah diskusi, jadi saya tidak memaksa mereka untuk duduk di tempat yang sama sepanjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Saya membiarkan mereka berdiskusi satu sama lain. Sehingga mereka lebih aktif dalam proses KBM
- b. Mereka selalu mengumpulkan tugas yang saya berikan. Tugas yang saya berikan berupa tugas harian dan pos tes
- c. Setiap peserta didik pasti menemui problem ataupun masalah dalam belajar, baik berupa materi, kesalahan hitung, maupun yang lainnya. Yang penting adalah proses untuk menjadi bias
- d. Kebanyakan dari mereka lebih berfikir secara sintetis, terutama peserta didik dari kelas XI IPA4 dan sebagian peserta didik IPA5. Mereka biasanya meniru contoh soal yang ada, ketika dihadapkan pada permasalahan atau soal yang baru mereka kurang cepat merespon dan sering kali kesulitan dalam menyelesaikannya
- e. Untuk kelas XI, di MAN diberikan lima jam pelajaran. Sebenarnya berapapun jam yang diberikan, asal bisa diatur dengan baik, waktu yang diberikan bisa mencukupi.

2. Hasil wawancara dengan subjek 1 (S-1)⁹¹

- a. Faktor Internal
 - 1) Kurang teliti dalam mengerjakan soal.

⁹⁰ Pendidik, *Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Matematika Kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5*, 11 April 2012.

⁹¹ Subjek1, *Wawancara dengan Peserta Didik XI IPA 5*, 12 April 2012.

- 2) Kondisi tubuh kurang prima, hal ini dikarenakan subjek belum sarapan.
 - 3) Kurang belajar.
- b. Faktor akademik:
- Menurut subjek, jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah masih kurang. Hal ini sering dirasakan oleh peserta didik menjelang akhir semester, karena biasanya kejar materi.
- c. Faktor dari pihak keluarga:
- Keluarga selalu memberikan masukan dan memantau perkembangan subjek.
3. Hasil wawancara dengan subjek 2 (S-2)⁹²
- a. Malas
 - b. Tidak mau mengerjakan tugas
 - c. Meremehkan
 - d. Jarang berlatih
 - e. Tidak bisa mengontrol diri, terlena dengan kebebasan yang diberikan orang tua
4. Hasil wawancara dengan subjek 3 (S-3)⁹³
- a. Faktor internal
 - 1) Malas belajar
 - 2) Kurang tekun
 - 3) Tidak menyukai pelajaran, sehingga motivasi kurang
 - 4) Kurang bisa mengontrol emosi
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Sekolah:
 - a) Kurang adanya keakraban antara murid dan guru
 - b) Model pembelajaran yang dipakai kurang berkesan
 - 2) Orang tua:
 - a) Kurang terlibat langsung pada pendidikan peserta didik

⁹² Subjek2, *Wawancara dengan Peserta Didik XI IPA 5*, 12 April 2012.

⁹³ Subjek3, *Wawancara dengan Peserta Didik XI IPA 4*, 12 April 2012.

- b) Kurang mendukung peserta didik
5. Hasil wawancara dengan subjek 4 (S-4)⁹⁴
- a. Faktor Internal
 - 1) Kurang menguasai materi
 - 2) Tidak mempunyai semangat dalam belajar (kurang motivasi)
 - 3) Merasa memikul tanggung jawab
 - b. Faktor Eksternal:
 - 1) Orang tua:
Memberikan nasihat yang membuat peserta didik merasa bertanggung jawab
 - 2) Guru:
Kurang adanya keakraban guru dengan siswa
6. Hasil wawancara dengan subjek 5 (S-5)⁹⁵
- a. Faktor Internal
 - 1) Malas belajar
 - 2) Kurang tekun
 - 3) Menunda-nunda pekerjaan
 - b. Faktor Eksternal:
 - 1) Keluarga:
 - a) Orang tua kurang mengontrol belajar peserta didik
 - b) Kurang tegas dalam pendidikan peserta didik
7. Hasil wawancara dengan subjek 6 (S-6)⁹⁶
- a. Faktor internal
 - 1) Kurang fit
 - 2) Kurang menguasai materi
 - 3) Kurang motivasi belajar
 - 4) Kurang giat belajar

⁹⁴ Subjek4, *Wawancara dengan Peserta Didik XI IPA 5*, 12 April 2012.

⁹⁵ Subjek5, *Wawancara dengan Peserta Didik XI IPA 5*, 12 April 2012.

⁹⁶Subjek6, *Wawancara dengan Peserta Didik XI IPA 4*, 11 April 2012.

- b. Faktor eksternal
 - 1) Orang tua
 - a) Orang tua kurang terlibat langsung dalam belajar peserta didik
 - b) Background pendidikan orang tua bukan dari pendidikan, sehingga kurang tegas dalam masalah belajar peserta didik
 - 2) Sekolah

Kurang adanya keakraban antara guru dan murid, indikator: siswa malu dan canggung untuk bertanya dengan guru
8. Hasil wawancara dengan subjek 7 (S-7)⁹⁷
- a. Faktor internal:
 - 1) Kurang percaya diri
 - 2) Malas belajar
 - 3) Merasa terbebani dengan target orang tua
 - 4) Kurang tekun
 - b. Faktor eksternal:

Orang tua: Terlalu memberikan beban kepada peserta didik
9. Hasil wawancara dengan subjek 8 (S-8)⁹⁸
- a. Faktor internal
 - 1) Kurang menguasai materi
 - 2) Sering mengikuti kegiatan ekstra
 - 3) Malas belajar
 - 4) Merasa terbebani dengan control orang tua
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Orang tua

Orang tua terlalu terlibat langsung dalam belajar peserta didik

⁹⁷ Subjek7, *Wawancara dengan Peseta Didik XI IPA 5*, 12 April 2012.

⁹⁸ Subjek8, *Wawancara dengan Peseta Didik XI IPA 5*, 12 April 2012.

2) Sekolah

Kurang adanya keakraban antara guru dan murid, indicator:
siswa malu dan canggung untuk bertanya dengan guru

10. Hasil wawancara dengan subjek 9 (S-9)⁹⁹

a. Faktor internal

- 1) Kurang menguasai materi
- 2) Kurang teliti
- 3) Kondisi tubuh kurang fit
- 4) Malas belajar
- 5) Kurang bisa berfikir secara analitis
- 6) Kurang tekun berlatih

b. Faktor eksternal

1) Sekolah

- a) Kurang adanya keakraban antara guru dan murid,
indicator: siswa malu dan canggung untuk bertanya
dengan guru
- b) Metode yang digunakan kurang membekas pada siswa

11. Hasil wawancara dengan subjek 10 (S-10)¹⁰⁰

a. Faktor internal

- 1) Kurang menguasai materi
- 2) Kurang tekun berlatih

b. Faktor eksternal

1) Sekolah

- a) Kurang adanya keakraban antara guru dan murid,
indicator: siswa malu dan canggung untuk bertanya
dengan guru
- b) Metode yang digunakan kurang membekas pada siswa.

⁹⁹ Subjek9, *Wawancara dengan Peseta Didik XI IPA 5*, 12 April 2012.

¹⁰⁰ Subjek10, *Wawancara dengan Peseta Didik XI IPA 4*, 11 April 2012.

12. Hasil wawancara dengan subjek 11 (S-11)¹⁰¹

a. Faktor internal:

- 1) kurang hafal rumus
- 2) kurang tekun berlatih
- 3) malas belajar

b. Faktor eksternal:

1) Orang tua:

- a) Orang tua kurang tegas dalam pendidikan peserta didik
- b) Motivasi yang diberikan orang tua kurang dirasakan siswa

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui persentase peserta didik yang mempunyai IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah. Di kelas IPA 4 terdapat lima peserta didik yang mempunyai IQ tinggi dan empat peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Di kelas XI IPA 5 terdapat 8 peserta didik yang mempunyai IQ tinggi dan tujuh peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Jumlah keseluruhan peserta didik yang mempunyai IQ tinggi sebanyak 13 peserta didik, dan jumlah peserta didik yang mempunyai skor IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah sebanyak 11 peserta didik.

Secara matematis penghitungan ini menggunakan rumus persentase:

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dari data di atas diperoleh:

$$n = 11, N = 13$$

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

¹⁰¹ Subjek11, Wawancara dengan Peserta Didik XI IPA 4, 11 April 2012.

$$\begin{aligned}
&= \frac{11}{13} \times 100\% \\
&= 0.846 \times 100\% \\
&= 84.6\%
\end{aligned}$$

Dari penghitungan di atas, diperoleh persentase peserta didik yang mempunyai IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar matematika di bawah KKM sebanyak 84,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang mempunyai IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar matematika di bawah KKM lebih banyak dari pada peserta didik yang mempunyai IQ dan memperoleh hasil belajar matematika yang mencapai KKM.

Dari 11 subjek penelitian diperoleh faktor-faktor yang beragam yang mengakibatkan mereka memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Dari semuanya diperoleh 26 faktor, 16 faktor merupakan faktor internal dan 10 faktor yang merupakan faktor eksternal, yang menyebabkan subjek memperoleh hasil belajar di bawah KKM.

Dari 16 faktor internal di atas, faktor malas ditemukan pada 9 subjek. Dengan rumus persentase diperoleh presentase anak yang mempunyai sifat malas, yaitu:

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dari data di atas diperoleh:

$$n = 9, N = 11$$

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$X = \frac{9}{11} \times 100\%$$

$$X = 0.82 \times 100\%$$

$$X = 82 \%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa faktor kemalasan masih menjadi faktor utama pada subjek, karena lebih dari setengah subjek yang mengalami kemalasan.

2. Analisis Kualitatif

a. Analisis hasil wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan subjek penelitian memperoleh hasil belajar matematika yang rendah.

1) Analisis hasil wawancara dengan pendidik

Menurut pendidik, peserta didik yang bersangkutan aktif dan kooperatif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dibiasakan berdiskusi di dalam kelas. Dalam hal penugasan, peserta didik yang bersangkutan juga selalu mengerjakan tugas, walaupun itu sudah telat, akan tetapi masih mengumpulkan tugas.

Peserta didik yang bersangkutan juga mempunyai masalah-masalah yang dihadapi, seperti kesalahan penghitungan, penyerapan materi, kebingungan dalam menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh, dan lainnya. Banyak peserta didik yang bertipe sintesis, jadi mereka kurang bisa menghadapi soal yang baru dengan menggunakan logika dan kaidah-kaidah yang ada, mereka terbiasa mengamati contoh dan langkah-langkah penyelesaian dalam contoh soal. Menurut pendidik, jam pelajaran yang diberikan di MAN 1 Semarang sudah mencukupi, asalkan diatur dengan efektif dan efisien.

2) Analisis hasil wawancara dengan S1

Dari hasil wawancara dengan subjek1 (S1), S1 mempunyai dua faktor yang menjadi kebiasaan peserta didik, yaitu kurang teliti dalam mengerjakan soal dan malas dalam belajar. Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian, baik ketelitian dalam menganalisis soal maupun dalam penghitungan. Matematika juga membutuhkan latihan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

S1 merasakan kekurangan pada jam pelajaran yang diberikan oleh sekolah. Sesuai dengan keterangan yang diberikan

oleh S1, pelajaran belum tuntas padahal waktu yang ada sudah mendekati akhir semester, sehingga dilakukan sistem “kejar-kebut” pelajaran, juga ketika ada pelajaran yang belum diajarkan, soal yang ada yang dilewati. S1 tidak mempunyai masalah dengan keluarga, keluarga memberikan kontrol terhadap pendidikan peserta didik.

3) Wawancara dengan S2

Dari hasil wawancara dengan subjek2 (S2), peserta didik S2 mempunyai problem dalam perilaku, S2 meremehkan pelajaran yang ada (matematika). Hal ini bisa disebabkan karena S2 mempunyai prestasi belajar yang baik selama di SMP, juga bisa disebabkan karena pada semester satu ada tenaga PPL yang praktek mengajar di kelas S2, sehingga kurang begitu diperhatikan, hal ini bisa dikenali pada tugas yang diberikan. Selama peneliti menjalankan PPL di MAN 1 Semarang, S2 tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberikan. Tugas bisa menjadi stimulan untuk berlatih, sehingga bisa melatih kemampuan menyelesaikan soal matematika.

Kemalasan dalam belajar juga menjadi masalah yang dihadapi oleh S2. S2 selama semester pertama tinggal di Pondok Pesantren dan diberikan kebebasan oleh orang tua. S2 belum siap untuk memperoleh kebebasan tanpa pengawasan yang intens dari orang tua, sehingga terlena dengan kebebasan yang diberikan.

4) Wawancara dengan S3

Dari hasil wawancara dengan subjek3 (S3), S3 sudah tidak mempunyai minat terhadap mata pelajaran matematika, sehingga tidak mempunyai gairah untuk memperoleh yang terbaik. S3 juga malas dalam belajar, ini bisa disebabkan oleh ketidakminatan S3 terhadap matematika.

S2 juga mempunyai masalah yang muncul dari luar, yaitu kurang adanya keakraban antara S2 dengan pendidik. Apabila

hubungan antara peserta didik dan pendidik kurang akrab, maka peserta didik malu dan canggung untuk bertanya dan curhat tentang masalah dalam belajar dengan peserta didik. S2 juga mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran. S2 merasa faham dan bisa setelah selesai S2 mengalami kebingungan ketika menyelesaikan soal. Hal ini bisa disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Dalam keluarga, S2 menyatakan bahwa orang tua S2 kurang memperhatikan belajar dan pendidikan S2. Orang tua kurang mendukung dan mensupport S2 supaya mendapat hasil yang terbaik.

5) Wawancara dengan S4

Dari hasil wawancara dengan subjek4 (S4), masalah keakraban dengan pendidik juga menjadi problem yang dihadapi oleh S4. S4 merasa belum menguasai materi dan merasa canggung dan malu untuk bertanya kepada pendidik. Apabila peserta didik merasa belum menguasai materi, solusi terbaik adalah meminta bimbingan kepada pendidik di luar jam pelajaran. Akan tetapi hal ini bisa terjadi apabila antara peserta didik dan pendidik mempunyai hubungan yang akrab.

Peserta didik juga kurang motivasi dalam belajar. Hal ini bisa disebabkan oleh tanggung jawab kepada orang tua yang dirasakan menjadi beban oleh peserta didik. Motivasi atau nasehat dari orang tua bisa menjadi pacuan bagi peserta didik, akan tetapi juga bisa menjadi beban yang menyebabkan peserta didik merasa memikul tanggung jawab yang besar.

6) Wawancara dengan S5

Dari hasil wawancara dengan subjek5 (S5), masalah yang dihadapi oleh S5 juga merupakan masalah yang dihadapi oleh kebanyakan subjek yang lain, yaitu malas dalam belajar. Selain malas belajar, S5 juga sering menunda-nunda pekerjaan (menulis).

S5 terbiasa menulis dalam coret-coretan akan tetapi dalam penyalinannya sering ditunda, hal ini berakibat ketika akan belajar S5 mengalami kesulitan.

Orang tua juga kurang tegas dalam mengontrol pendidikan S5, sehingga S5 kurang motivasi dalam belajar. Motivasi diperlukan seorang peserta didik dari orang tua untuk memacu semangat belajar peserta didik. Orang tua dari S5 juga kurang tegas dalam pendidikan peserta didik. Ini bisa menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam belajar dan berusaha menjadi yang terbaik dalam belajar.

7) Wawancara dengan subjek6 (S6)

Dari hasil wawancara dengan subjek6 (S6), S6 mempunyai masalah kesehatan sebelum dan ketika menghadapi semesteran. S6 dalam keadaan yang tidak fit ketika semesteran, sehingga dalam mengerjakan soal kurang bisa berkonsentrasi.

S6 merasa kurang menguasai materi, akan tetapi merasa malu untuk bertanya kepada pendidik, karena S6 merasa kurang akrab dengan S6. S6 juga kurang motivasi dalam belajar, hal ini bisa dikarenakan orang tua kurang terlibat langsung dalam belajar peserta didik.

8) Wawancara dengan subjek (S7)

Dari hasil wawancara dengan subjek7 (S7), masalah terbesar yang dihadapi oleh S7 adalah masalah mental. S7 ketika menghadapi ulangan semesteran mengalami unconvdenceness (tidak percaya diri) terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga S7 merasa soal yang diberikan tidak bisa dikerjakan. S7 jarang belajar di Ma'had dan juga kurang tekun dalam latihan soal. Hal ini bisa mempengaruhi kesiapan S7 dalam mengerjakan soal ketika semesteran.

S7 merasa menanggung beban yang berat karena intervensi yang diberikan oleh orang tua. Sesuai informasi yang didapat dari

hasil wawancara dengan S7, S7 merasa keberatan dengan tanggung jawab dan target yang diberikan oleh orang tua. Orang tua memberikan target yang tinggi kepada S7. Orang tua menginginkan S7 untuk menjadi yang terbaik dan memperoleh prestasi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari keterangan S7 yang menyebutkan bahwa mendapat nilai tujuh masih dimarahi oleh orang tua. Target dan harapan orang tua tersebut dijadikan beban mental oleh S7 dan menyebabkan S7 frustrasi ketika mengalami kesulitan dalam belajar dan kurang motivasi. Ketika motivasi berkurang, semangat dalam belajar juga menurun.

9) Analisis wawancara dengan S8

Dari hasil wawancara dengan S8 diketahui bahwa S8 mempunyai beberapa faktor yang menyebabkan S8 memperoleh hasil belajar matematika yang rendah. Di antara faktor-faktor tersebut adalah kurang menguasai materi. S8 sering ketinggalan materi selama semester gasal karena sering mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Apabila S8 ketinggalan materi yang diberikan, bisa disiasati dengan mempelajari sendiri materi yang diberikan. Juga bisa disiasati dengan bertanya dan berkonsultasi dengan pendidik di luar kelas, akan tetapi S8 kurang akrab dengan pendidik ketika di luar kelas, sehingga kurang percaya diri dan canggung untuk bertanya tentang materi yang diberikan. Hubungan yang kurang akrab antara S8 dan pendidik juga menjadi problem tersendiri bagi S8.

Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa orang tua dari S8 selalu mengontrol belajar S8. Orang tua mengirim SMS dan menelfon S8 untuk bertanya sudah belajar apa belum. Kontrol dari orang tua ini dijadikan beban oleh S8 dan menjadikan S8 malas untuk belajar.

10) Analisis wawancara dengan S9

Dari hasil wawancara dengan subjek9 (S9), diperoleh informasi bahwa saat mengerjakan soal pada ujian semesteran gasal S9 dalam kondisi kurang fit, sehingga kurang bisa berkonsentrasi, ditambah S9 kurang teliti dalam mengerjakan soal. S9 kurang menguasai materi yang diajarkan, hal ini bisa terjadi karena S9 kurang tekun dalam berlatih dan malas untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan di dalam kelas.

S9 mempunyai hubungan yang kurang akrab dengan pendidik. Hal ini berpengaruh pada kemauan S8 untuk bertanya dan meminta bimbingan kepada pendidik di luar jam pelajaran. S9 bingung untuk bertanya kepada pendidik, padahal S9 kurang memahami konsep dari materi yang diberikan. S9 sering bertanya kepada teman sekelas, akan tetapi akan lebih jelas dan terarah apabila S9 sering bertanya dan berkonsultasi dengan pendidik. Ketika pendidik menjelaskan materi di dalam kelas, S9 merasa faham dan bisa mengerjakan soal, akan tetapi ketika di luar kelas dan latihan soal S9 mengalami kesulitan dan kebingungan. Ini bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai oleh pendidik. Metode pembelajaran yang digunakan secara terus menerus dapat menyebabkan peserta didik mengalami kebosanan, sehingga kurang membekas pada peserta didik.

11) Analisis wawancara dengan S10

Dari hasil wawancara dengan subjek10 (S10), S10 mengalami masalah pada penguasaan materi yang diajarkan. S10 ketika di dalam kelas bisa menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Akan tetapi ketika menghadapi soal yang berbeda S10 merasa kebingungan dalam penyelesaiannya. Faktor yang menyebabkannya bisa terletak pada metode yang digunakan oleh pendidik. Metode yang digunakan oleh pendidik kurang membekas pada peserta didik. Peserta didik kurang menguasai konsep yang diberikan karena metode yang digunakan

sering dipakai oleh pendidik. Kekurangan S10 juga bisa disebabkan S10 kurang bisa berfikir secara analitis dan lebih condong pada berfikir secara sintesis, sehingga apabila menemui soal yang sama sekali belum diberikan akan mengalami kebingungan untuk menyelesaikannya. Akan tetapi hal itu bisa teratasi apabila S10 sering berlatih berbagai variasi soal.

Kurang tekun dalam belajar dan berlatih soal juga menjadi penyebab S10 mendapatkan hasil belajar yang belum maksimal. Masalah lain yang dihadapi oleh S10 juga sama dengan S9, yaitu mempunyai hubungan yang kurang akrab dengan pendidik, sehingga kurang tercipta suasana yang nyaman di luar kelas dan peserta didik juga malu dan canggung untuk bertanya dan berkonsultasi dengan pendidik.

12) Analisis wawancara dengan S11

Dari hasil wawancara dengan subjek11 (S11), penyebab yang dihadapi oleh S11 juga sama dengan subjek yang lain, yaitu malas belajar, kurang tekun berlatih dan kurang menguasai materi. Di samping itu S11 juga kurang mendapat perhatian dan motivasi dari orang tua, sehingga kurang mempunyai semangat untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

3. Hasil analisis data

Dari hasil analisis data diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik memperoleh hasil belajar matematika yang rendah.

a. Faktor internal:

- 1) Kurang teliti dalam mengerjakan soal
- 2) Kondisi tubuh kurang fit
- 3) Kurang belajar
- 4) Kurang hafal rumus
- 5) Kurang tekun berlatih
- 6) Tidak mau mengerjakan tugas

- 7) Meremehkan pelajaran
 - 8) Kurang bisa mengontrol emosi, terlena dengan kebebasan yang diberikan orang tua
 - 9) Tidak menyukai pelajaran, sehingga motivasi kurang
 - 10) Kurang bisa berfikir secara analitis, sering meniru contoh
 - 11) Sering mengikuti kegiatan ekstra
 - 12) Merasa terbebani dengan kontrol orang tua
 - 13) Kurang percaya diri
 - 14) Merasa terbebani dengan target orang tua
 - 15) Kurang motivasi belajar
 - 16) Menunda-nunda pekerjaan
- b. Faktor eksternal
- 1) Sekolah:
 - a) Kurang adanya keakraban antara guru dan murid.
 - b) Metode yang digunakan kurang membekas pada siswa.
 - c) Jam pelajaran yang diberikan kurang, hal ini dapat dirasakan ketika menjelang akhir semester.
 - 2) Keluarga:
 - a) Orang tua kurang tegas dalam pendidikan peserta didik
 - b) Orang tua terlalu terlibat langsung dalam belajar peserta didik
 - c) Terlalu memberikan beban kepada peserta didik
 - d) Orang tua kurang mengontrol belajar peserta didik
 - e) Kurang mendukung peserta didik
 - f) Memberikan nasihat yang membuat peserta didik merasa bertanggung jawab
 - g) Motivasi yang diberikan orang tua kurang dirasakan siswa

Dari analisis hasil wawancara diperoleh penyebab yang sering dialami oleh subjek adalah malas dalam belajar, kurang berlatih, kurang menguasai materi yang diberikan. Sedangkan faktor yang lainnya dihadapi oleh beberapa subjek yang berbeda.

Dorongan dan motivasi dari orang tua juga menjadi faktor yang dihadapi oleh peserta didik. Orang tua sering memberikan target dan harapan yang menjadi beban mental bagi peserta didik yang berakibat peserta didik menjerumuskan dirinya sendiri untuk tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Hubungan antara pendidik dan peserta didik juga masih menjadi problem yang harus dipecahkan, sehingga peserta didik lebih nyaman untuk berkonsultasi dengan pendidik di luar jam pelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaks peserta didikan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Keterbatasan waktu dan tempat

Peneliti merenc peserta didikan untuk mengadakan penelitian terhadap peserta didik, pendidik, dan orang tua, akan tetapi karena keterbatasan yang ada maka peneliti hanya melakukan penelitian terhadap pendidik dan peserta didik.

2. Keterbatasan alat

Peneliti hanya menggunakan alat handphone yang digunakan untuk melakukan wawancara.